



THE EFFECT OF COUNSELING USING LEAFLET MEDIA ON CHANGES IN THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT THE IMPORTANCE OF MAINTAINING REPRODUCTIVE HEALTH IN ADOLESCENT GIRLS AT SMPN 2 PASAR KEMIS

Zakiyatun Nufus¹, Solihati², Zahrah Maulidia Septimar³

^{1,2,3} Universitas Yatsi Madani, Indonesia. Email: zakiyatunnufus728@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History: Received: 10 Agustus 2025 Revised: 4 Mei 2026 Accepted: 23 Agustus 2025</p> <p>Keywords: Level of Knowledge, Breast Self-Examination (SADARI);</p>	<p>Background: Breast cancer or tumors are a serious health problem with global impact, including in Indonesia. Early detection of breast cancer self-examination (BSE) has been carried out, mainly by Ismaia Putri. However, many still lack adequate knowledge about BSE.</p> <p>Method: Using quantitative research with a pre-experimental approach and using a single-group approach.</p> <p>Results: The analysis results showed that the Asymptotic value, Sig(2-tailed) was obtained at 0.000, with a Sig value of $0,000 < 0,05$. This shows that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected.</p> <p>Conclusion: There is an influence of education through media (leaflet) on the level of knowledge of female adolescents regarding the importance of breast self-examination at SMP Negeri 2 Pasar Kemis.</p>

To cite this article: Zakiyatun Nufus, Solihati, Zahrah Maulidia Septimar. (2026). THE EFFECT OF COUNSELING USING LEAFLET MEDIA ON CHANGES IN THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT THE IMPORTANCE OF MAINTAINING REPRODUCTIVE HEALTH IN ADOLESCENT GIRLS AT SMPN 2 PASAR KEMIS. *Jurnal Riset Media Keperawatan*. (4)2., 1-12.

INTRODUCTION

Kanker atau tumor payudara adalah penyakit tidak menular yang umumnya menyerang perempuan dan menjadi masalah utama di dunia, termasuk Indonesia. Kanker ini merupakan tumor ganas yang berkembang pada sel-sel payudara akibat pertumbuhan abnormal. Sel-sel tersebut membelah lebih cepat dari normal dan membentuk benjolan atau masa. Karena tingginya angka kejadian, kanker atau tumor payudara ini menjadi perhatian global (Kashyap.,2022).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2021, terdapat 2,3 juta wanita yang terdiagnosa kanker payudara dan menyebabkan 685.000 kematian secara global. Prevalensi tumor atau kanker payudara dalam 5 tahun terakhir (2017-2021) yang ditemukan pada 7,8 juta wanita menjadikan kanker payudara sebagai kanker yang paling umum di dunia (WHO,2021). Hal ini menjadikan tumor payudara sebagai jenis tumor yang paling banyak ditemui pada wanita,

Berdasarkan data GLOBOCAN 2022, urutan pertama Singapura 72,6% per 100.000 penduduk, Philipina 60,3% per 100.000 penduduk, kemudian Brunei Darussalam 50,2% per 100.000 penduduk. Prevalensi penyakit kanker payudara di Indonesia masih cukup tinggi menempati urutan ke-1 mencapai 16,6% dengan jumlah populasi 65.858 ribu. Berdasarkan data Kemenkes RI Provinsi dengan cakupan deteksi dini tertinggi yaitu Sulawesi Barat, diikuti oleh Kep.Bangka Belitung sebesar 37,6%, dan Sumatra Selatan sebanyak 32,1%. Sedangkan provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah yaitu Papua sebesar 0,6%, Maluku Utara sebesar 1,2% kemudian Sulawesi Tenggara sebesar 1,7% (Kemenkes RI,2021). Sementara itu angka kematian kanker payudara menempati urutan ke-2 mencapai 9,6% dengan jumlah populasi 22.430 populasi (Cancer, 2021).

Dinas Kesehatan Provinsi Banten tahun 2020. Memiliki prevalensi jumlah kasus tumor atau benjolan kanker payudara menunjukkan bahwa Kabupaten atau kota dengan jumlah terdapat benjolan tertinggi adalah Kabupaten Tangerang 5,12%, Kabupaten Pandeglang sebanyak 4,3%, dan Kabupaten Serang 3,9%, sedangkan Kota Cilegon 1,5%. Tingginya persentase benjolan ini mengindikasikan adanya faktor resiko kanker payudara di wilayah tersebut (Dinkes,2021). Berdasarkan jumlah penduduk di provinsi banten kebanyakan adalah jenis kelamin laki-laki di bandingkan perempuan, akan tetapi wanita lebih beresiko terkena kanker payudara salah satunya adalah pada remaja putri (Efni, 2021). Remaja putri menghadapi risiko tinggi terhadap kanker payudara. Beberapa faktor penyebabnya meliputi pola makan tidak sehat, konsumsi makanan cepat saji, gaya hidup yang tidak aktif, serta polusi yang tidak baik. Perubahan dalam gaya hidup remaja juga memengaruhi, seperti jarang olahraga dan tidur tidak teratur. Risiko meningkat dengan usia pernikahan muda, Riwayat keluarga, dan rendahnya kepatuhan terhadap skrining payudara (Mustikasari, 2021).

Dalam mengatasi risiko kanker payudara meningkat akibat faktor seperti usia pernikahan muda, riwayat keluarga, dan rendahnya pengetahuan skrining (Mustikasari,2021). SADARI adalah cara mudah,aman dan tanpa risiko untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini. Namun, hanya Sebagian wanita yang rutin melakukannya dengan benar, terutama karena kurangnya informasi (Azizah et al.,2024). Bila hasil deteksi dini ini dilanjutkan dengan pemeriksaan payudara klinis maka dapat menurunkan 50% persentase terjadinya kanker stadium lanjut. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) dan Mammografi (Alfiani, 2023).

Untuk itu remaja putri perlu memiliki pemahaman yang baik tentang SADARI agar dapat mendeteksi dini apabila terdapat benjolan pada payudara,terutama yang dicurigai ganas, sehingga hal ini dapat membantu menurunkan angka kematian, semakin tinggi pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap kesadaran remaja akan pentingnya SADARI untuk mengurangi terjadinya resiko kanker payudara, Pengetahuan yang diperoleh dapat membuat remaja putri lebih memahami tentang pentingnya melakukan SADARI sebagai upaya untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang menjadi kanker di dalam payudara (Mariyati et al.,2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Widyaning Pertiwi et al., 2024) ditemukan hasil bahwa adanya pengaruh signifikan setelah diberikan edukasi dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan remaja putri dalam melakukan deteksi dini tumor payudara, terjadi peningkatan responden dalam mendeteksi tumor payudara didominasi oleh, kemampuan baik meningkat menjadi 45 orang (68,2%), kemampuan cukup menjadi 21 orang (31,8%) dan tidak ada yang berada di kategori kurang.

Bersadarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2025 kepada 30 orang siswa remaja putri di SMPN 2 Pasar Kemis, diperoleh informasi bahwa: 1) Ada 7 siswa remaja putri sudah tau deteksi dini tumor payudara melalui pemeriksaan SADARI dan 23 (76,67%) siswi remaja putri yang belum mengetahui deteksi dini tumor payudara melalui pemeriksaan SADARI 2) Minimnya pemahaman siswa remaja putri mengenai SADARI, 3) Kurangnya dukungan keluarga untuk melakukan deteksi dini tumor payudara. Ketiga permasalahan ini berdampak pada tidak adanya tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas dalam menjaga Kesehatan payudara. Peneliitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh tingkat

pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini tumor payudara melalui pemeriksaan SADARI di SMPN 2 Pasar Kemis.

METHOD

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan model pendekatan *pre-eksperimen*, yakni melakukan pengamatan pada suatu kelompok utama dan melakukan Tindakan intervensi dengan menggunakan pendekatan *One Group Pretest – Post Test Desain* sebelum dan sesudah Edukasi Kesehatan tanpa adanya pembanding (kontrol) (Sugiyono, 2021).

HASIL

A. Analisa Univariat

1. Perubahan Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Edukasi Tentang Pentingnya SADARI

Tabel 1. Pretest SADARI

Pengetahuan	n	%
Baik	0	0%
Cukup	27	51,9%
Kurang	25	48,1%
Total	52	100%

Berdasarkan table 1 dapat diketahui frekuensi Tingkat Pengetahuan pada Remaja Putri di SMPN 2 Pasar Kemis dari 52 responden dapat dihasilkan sebelum diberikan Intervensi Edukasi Kesehatan Tentang Pentingnya SADARI kategori kurang sebanyak 25 responden (48,1%), responden dengan kategori cukup sebanyak 27 responden (51,9%) dan responden dengan kategori baik sebanyak 0 responden (0%).

2. Perubahan Tingkat Pengetahuan Sesudah Dilakukan Edukasi Tentang Pentingnya SADARI

Tabel 2. Post test SADARI

Pengetahuan	n	%
Baik	52	100%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Total	52	100%

Berdasarkan table 2 dapat diketahui frekuensi Tingkat Pengetahuan pada Remaja Putri di SMPN 2 Pasar Kemis dari 52 responden dapat dihasilkan sesudah diberikan Intervensi Edukasi Kesehatan Tentang Pentingnya SADARI kategori baik sebanyak 52 responden (100%).

B. Analisa Bivariat

Table 3. Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*

Post test – pretest pengetahuan sadari		n	Mean rank	Sum of rank
	Negative ranks	0	,00	,00
	Positive ranks	52	26,50	1378,00
	Ties	0		
	Total	52		

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa Negative Rank 0 responden merupakan jawaban hasil dari pengetahuan, dalam Positif Rank 52 responden merupakan jawaban hasil dari pengetahuan yaitu artinya ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan Edukasi Kesehatan SADARI dan dalam table Ties 0 responden tidak mengalami perubahan sebelum ataupun sesudah diberikan Edukasi Kesehatan SADARI

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil analisis univariat pada penelitian ini, diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media leaflet, pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri SADARI masih tergolong rendah hingga sedang. Hal ini ditunjukkan dari sebaran nilai prettest yang berkisar kurang 25 responden (48,1%) dan cukup 27 responden (51,9%) Sebagian besar responden belum mengetahui pentingnya SADARI sebagai salah satu metode deteksi dini kanker payudara. Kurangnya informasi, minimnya akses terhadap edukasi kesehatan, serta rendahnya kesadaran terhadap pemeriksaan payudara mandiri menjadi beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya pengetahuan tersebut.

Setelah diberikan intervensi berupa edukasi melalui media *leaflet*, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata nilai posttest meningkat dan mayoritas responden (100%) memperoleh skor maksimal, yaitu 52. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi melalui leaflet mampu meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai SADARI secara efektif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Florentina, Emi Yuliz, Nur Eni Lestari,2025) menunjukkan analisis distribusi frekuensi pengetahuan yang dilakukan pada pretest terhadap 17 remaja Sebagian besar memiliki pengetahuan yang salah (47,1%), sementara 9 responden (52,9%) menunjukkan pengetahuan yang benar.

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil Analisa bivariat rata-rata nilai frekuensi peningkatan pengetahuan sebelum diberikan edukasi SADARI menggunakan media leaflet adalah 0,169 dan sesudah diberikan edukasi SADARI menggunakan media leaflet 0,477.

Terdapat hasil data Negative Rank 0 responden merupakan jawaban hasil dari pengetahuan, dalam Positif Rank 52 responden merupakan jawaban hasil dari pengetahuan yaitu artinya ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan Edukasi Kesehatan SADARI dan dalam table Ties 0 responden tidak mengalami perubahan sebelum ataupun sesudah diberikan Edukasi Kesehatan SADARI.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Prasetya, dan Lestari (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan leaflet dalam edukasi kesehatan meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang SADARI secara signifikan, dengan hasil uji wilcoxon $p = 0,000$. Selain itu, penelitian oleh Puspitasari (2022) juga mendukung hasil ini, di mana penggunaan media edukasi leaflet pada remaja putri terbukti mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pemeriksaan payudara secara mandiri.

CONCLUSION

Sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan remaja putri di SMPN 2 Pasar Kemis yaitu tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berada pada kategori kurang 25 responden (48,1%) dan cukup 27 responden (51,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja belum memahami tentang pentingnya SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Setelah dilakukan edukasi menggunakan media *leaflet*, terjadi peningkatan yang signifikan pada pengetahuan responden. Rata-rata nilai posttest meningkat dan mayoritas responden (78,8%) memperoleh skor maksimal, yaitu 40. Hal ini menunjukkan bahwa media *leaflet* efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan hasil *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dengan demikian, edukasi melalui media *leaflet* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

REFERENCES

- Akbar, M. A. ; L. D. R. ; P. R. Y. (2024). Penerapan uji wilcoxon signed ranks test dalam analisis bivariat penelitian. *Jurnal Statistika Terapan Dan Penelitian Kesehatan*, 6(1).
- Alfiani, R. . , & S. N. M. S. (2023). *Pentingnya Deteksi dini kanker payudara melalui sadari, sadanis dan mammografi*.
- Andriani, R. (2019). *Pemeriksaan payudara sendiri sadari dan pencegahan kanker payudara*.
- Angela, D. . A. D. . Suprabawati. A. (2022). *deteksi dini tumor atau kanker payudara*.
- Antecedents and Consequences of Audit Delay (Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2017-2020). (2022). *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(06). <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i6-22>
- Dewi, S. K. , & S. (2020). *Statistik dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian*. Deepublish.
- Dewi, S. K. , & Sudaryanto. (2020). *Metodologi penelitian konsep dan aplikasi*.
- Efni, N. & F. F. (2021). *faktor risiko kejadian kanker payudara pada remaja putri*.
- Firrahmawati. (2022). *Firrahmawati*.

- Galesha, A. M. (n.d.). Pentingnya pemeriksaan payudara sendiri sadari sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. 2022.
- Hidayat, A. A. (2019). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*. Selamba medika.
- Kemertrian pendidikan kesehatan dan kebudayaan. (2019). *Modul pendidikan kesehatan*.
- Mustikasari, M. , N. T. , & S. N. P. (2021). *faktor risiko kanker payudara pada remaja : tinjauan dari gaya hidup dan deteksi dini*.
- Ningsih dan Endrawati. (2021). *representasi bentuk tumor payudara dengan kode rantai*.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rochmawati. (2021). *Pemeriksaan payudara sendiri*.
- Roflin, R. , H. A. . , & S. M. D. (2021). *pengertian populasi dan sampel dalam metodologi penelitian kesehatan* [Broadcast].
- Senjaya, S. ; R. T. ;Nurmala, I. (2022). *Penerapan analisis univariat dalam penelitian kesehatan masyarakat*. 5(1).
- Sirait, L. D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada usia subur. *Jurnal Ilmu Kesehatan* .
- Sjamsuddin, S. (2019). *Deteksi dini dan pencegahan kanker payudara*.
- Sugiyono. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif , kualitatif dan R&D* . Alfabeta.
- Suparna & Sari, M. (2022). *Buku Ajar Onkologi*. Pustaka Baru Press.
- Utami Maharani, N., Author, C., Studi Pendidikan Dokter, P., Kedokteran, F., & Lampung, U. (n.d.). *GAMBARAN PENDERITA TUMOR PAYUDARA BERDASARKAN USIA BIOLOGIS*. <http://jurnalmedikahutama.com>
- Widyaning Pertiwi, H., Julia Wati, S., & Author, C. (2024). PENGARUH EDUKASI SADARI DENGAN METODE DEMOSTRASI TERHADAP PERUBAHAN KEMAMPUAN REMAJA PUTRI MELAKUKAN DETEKSI DINI TUMOR PAYUDARA DI MA AL-MUBAROK BANDAR MATARAM. *Jurnal Cakrawala Keperawatan*, 01(02), 114–126. <https://doi.org/10.35872//jck>
- Widyaningsih. (2021). *Notoatmodjo dalam Widyaningsih*. buku widyaningsih.
- Yulita, L. (2023). Pentingnya kerangka teori dalam penelitian ilmiah . *Jurnal Metodologi Penelitian Sosial*